

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN PELAJAR DAN MAHASISWA (PPPM) BAITUL MAKMUR LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) SURABAYA TAHUN 2014-2018**Nadia Paramita**Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri SurabayaEmail: Nadia.17040284015@mhs.unesa.ac.id**Agus Trilaksana**S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri SurabayaEmail: agustrilaksana@unesa.ac.id**Abstrak**

Cara pandang masyarakat di perkotaan yang semakin modern menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif bagi anak-anak mereka dan menjadi upaya untuk mengimbangi antara keilmuan dunia dan keilmuan akhirat dan dapat membentuk generasi penerus yang sukses baik secara material maupun spiritual serta memiliki budi pekerti yang baik. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu 1. Bagaimana perkembangan PPPM Baitul Makmur Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Surabaya Tahun 2014-2018? 2. Bagaimana dampak keberadaan PPPM Baitul Makmur Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Surabaya terhadap masyarakat Jetis Kulon dan Sekitarnya pada tahun 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang memiliki beberapa tahapan yaitu, Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil penelitian ini menjelaskan perkembangan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya dari tahun ke tahun cukup signifikan baik dari segi kurikulum, kualitas guru dan santri hingga sarana dan prasarana, puncak perkembangan terjadi di tahun 2018 ditandai dengan diakuinya PPPM Baitul Makmur secara badan hukum serta peningkatan jumlah santri dan beberapa prestasi yang diraih. Keberadaan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya di dalam masyarakat Jetis Kulon dan sekitarnya menimbulkan dampak yang baik dalam bidang pendidikan keagamaan, bidang sosial, maupun bidang kesehatan. Dampak dalam bidang pendidikan keagamaan yaitu santri menjadi tenaga pengajar di TPQ Baitul Makmur dan memberikan pendidikan agama kepada masyarakat mengenai penerapan Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dalam bidang sosial para santri banyak berpartisipasi di berbagai macam kegiatan warga dan turut memeriahkan acara HUT-RI di setiap tahunnya bahkan banyak meraih beberapa prestasi mewakili desa Jetis Kulon di tingkat kelurahan hingga provinsi. Dampak dalam bidang kesehatan, para santri sering mengadakan konsultasi kesehatan bersama para warga, membantu pelaksanaan posyandu dan menyosialisasikan penerapan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat).

Kata Kunci : Perkembangan, Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM), Baitul Makmur, Jetis Kulon.

Abstract

The perspective of the urban community that is increasingly modern has made Islamic boarding schools an alternative educational institution for their children and is an effort to balance the world science and the science of the hereafter and can form the next generation who are successful both materially and spiritually and have good character. The problems examined in this study are 1. How is the development of PPPM Baitul Makmur Indonesian Islamic Da'wah Institute (LDII) Surabaya in 2014-2018? 2. What is the impact of the existence of PPPM Baitul Makmur Indonesian Islamic Da'wah Institute (LDII) Surabaya on the people of Jetis Kulon and its surroundings in 2014-2018. The research method used is the historical research method which has several stages, namely, Heuristics, Source Criticism, Interpretation, and Historiography. The results of this study explain that the development of PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya from year to year is quite significant both in terms of curriculum, quality of teachers and students to facilities and infrastructure, the peak of development occurred in 2018 marked by the recognition of PPPM Baitul Makmur as a legal entity and an increase in the number of students and students. several achievements. The existence of PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya in the Jetis Kulon community and its surroundings has had a good impact in the fields of religious education, social and health. The impact in the field of religious education is that students become teaching staff at TPQ Baitul Makmur and provide religious education to the community regarding the application of the Al-Qur'an and Al-Hadith in their daily life. The impact in the social sector is that students participate in various kinds of community activities and participate in enlivening the Indonesian Independence Day event every year and even winning several achievements representing the Jetis Kulon village at the sub-district to provincial levels. In the health sector, the students often hold health consultations with residents, help implement posyandu and socialize the implementation of PHBS (Clean and Healthy Lifestyle).

Keywords: Development, Student and Student Islamic Boarding School (PPPM), Baitul Makmur, Jetis Kulon.

PENDAHULUAN

Dengan jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat kini bukanlah suatu hal yang asing bahkan pesantren kini seolah menjadi kebutuhan umat. Semua kegiatan didalamnya pun mendapat apresiasi dan dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren pun juga relatif memiliki akhlak yang lebih baik dari pada masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari pesantren. Hal ini tak lain dikarenakan peran pesantren yang membawa pengaruh positif dalam membangun masyarakat melalui pesan-pesan agama yang disampaikan.¹ Keberadaan pondok pesantren termasuk salah satu mitra yang tepat bagi institusi pemerintah dalam bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang memenuhi syarat dan berakhlakul karimah.²

Pondok Pesantren juga merupakan salah satu tempat terjadinya proses internalisasi. Menurut Peter L. Berger, internalisasi adalah suatu proses pemaknaan sebuah fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran kedalam diri individu. Internalisasi Islam berarti proses pemaknaan ajaran Islam bagi setiap pemeluknya dan hasil dari pemaknaan itu menjadi nilai yang prinsip bagi kehidupannya. Dengan kata lain, di dalam pondok pesantren terjadi proses pemaknaan ajaran agama Islam sehingga individu mempunyai nilai dalam kehidupan pribadinya dengan berupaya menjadi hamba Allah yang taat kepada-Nya.³

Sebagai salah satu pusat pendidikan, Surabaya menjadi tempat tinggal mahasiswa dari berbagai daerah di Jawa Timur bahkan juga dari seluruh Indonesia. Cara pandang masyarakat perkotaan yang kini semakin berubah menjadi religiusitas dan menuntut akan modernitas maka dari itu terdapat keinginan masyarakat untuk melahirkan generasi yang lebih agamis atau memiliki nilai-nilai hidup yang lebih baik. Hal ini juga diperkuat dengan hadits nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari yaitu:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Paling utamanya orang dikalangan kalian yaitu orang yang belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya”.⁴

Dengan demikianlah masyarakat terutama dikalangan para orang tua menjadi termotivasi untuk mencari sistem pendidikan alternatif.⁵

Pada era globalisasi dan kompetisi yang ketat saat ini dan ditambah dengan dimulainya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) dengan intelektual yang tinggi dalam menjawab tantangan zaman. Para pemuda dengan intelektual yang tinggi juga dibarengi akhlak yang baik saat ini memang sangatlah dibutuhkan.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

merupakan organisasi masyarakat (ormas) keagamaan yang berkiprah dibidang dakwah Islam. Berpegang dari dasar peramutan para remaja LDII agar tidak jatuh dan terjerumus kedalam kehidupan bebas di Surabaya, maka diwujudkanlah Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur yang berlokasi di Jalan Jetis Kulon Gang VII No.7 Kelurahan Wonokromo, Kecamatan Wonokromo, Surabaya yang lokasinya juga dekat dengan beberapa sekolah dan kampus ternama.

PPPM Baitul Makmur ini merupakan pondok pesantren yang memang disediakan untuk memfasilitasi para pelajar dan mahasiswa LDII yang sedang mengenyam pendidikan di Surabaya, selain itu pondok pesantren ini merupakan wadah untuk mencetak calon *mubaligh-mubalighot* yang profesional religius dan berintelektual tinggi. Maka dengan adanya pondok pesantren ini diharapkan semua pelajar dan mahasiswa LDII yang mengenyam pendidikan disekitarnya dapat diramut kefahaman agamanya sehingga dapat menjadi sarjana yang *mubaligh-mubalighot* serta membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasis “Tri sukses” generasi penerus LDII dan memberikan peningkatan kehidupan beragama serta partisipasi pembangunan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang adil makmur baik material maupun spiritual dan berakhlakul karimah.⁶

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan belum terdapat penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Baitul Makmur Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Surabaya Tahun 2014-2018” Penelitian ini berfokus pada perkembangan PPPM Baitul Makmur pada tahun 2014-2018 dan dampaknya terhadap masyarakat Jetis Kulon dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah, karena prosedur yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian menggunakan data dari masa lalu. Metode penelitian sejarah atau metode historis dapat dilakukan dengan menggambarkan gejala-gejala masa lalu sebagai sebab keadaan atau kejadian pada masa sekarang sebagai akibat. Data masa lalu inilah yang menjadi suatu informasi untuk memperjelas kejadian atau keadaan masa sekarang sebagai rangkaian yang tidak terputus.⁷ Metode penelitian sejarah dapat disebut sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain merupakan instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as written*).⁸ Secara umum, metode yang dipakai dalam penelitian sejarah mencakup empat tahap berikut, yakni

dalam Jurnal Nadwa, Vol. 7, No.1, April 2013, hlm 82.

⁶Ismutadi, Skripsi: “Penerapan Etika Islam Dalam Pembangunan Masyarakat” (Lampung: Raden Intan, 2018), hlm. 38.

⁷Amiruddin. *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2016), hlm. 122-123.

⁸Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 74-75.

¹Imam Syafe’i, 2017, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol. 8, No. 1, Mei 2017, hlm 94.

²Ibid., 97.

³M.Sirozi dkk, *Arah Baru Studi Islam di Indonesia : Teori dan Metodologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 128.

⁴HR. Bukhari, No. 4640.

⁵Umar Sidiq, 2013, “Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren”,

heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penjelasan singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahapan pertama adalah heuristik yang dilakukan agar penulis memperoleh sumber primer maupun sumber sekunder. Dalam penelusuran sumber primer, penulis mendapatkan sumber dari data arsip dan dokumen-dokumen terkait perkembangan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya dari tahun 2014-2018. Selain itu data primer juga didapat dari wawancara langsung dengan ketua PPPM Baitul Makmur dan pengurus pondok lainnya. Sumber sekunder didapatkan dari beberapa media massa yang memiliki keterkaitan dengan PPPM Baitul Makmur, selain itu juga didapat dari wawancara dengan beberapa santri atau alumni juga beberapa warga pribumi yang sudah lama menetap di sekitar pondok pesantren.

Tahapan selanjutnya adalah kritik yang bertujuan untuk menyeleksi sumber yang telah diperoleh. Kritik sendiri dibagi menjadi dua yaitu kritik ekstern yang berfokus pada keaslian sumber dan kritik intern yang berfokus pada kebenaran sumber. Untuk mendapatkan sumber yang kredibel dalam tahap kritik ini peneliti melakukan komparatif antara sumber data tertulis dengan hasil wawancara dengan pengurus dan alumni PPPM Baitul Makmur serta warga Jetis Kulon dan sekitarnya.

Tahapan selanjutnya adalah interpretasi yaitu tahapan penafsiran sejarah namun masih bersifat sementara. Dalam praktiknya, penulis melakukan interpretasi sumber atau merekonstruksi ulang dengan berdasar pada fakta-fakta yang ada. Penafsiran yang dilakukan berfokus pada dokumen-dokumen atau arsip-arsip mengenai data perkembangan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya tahun 2014-2018 dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Setelah itu penulis melakukan rekonstruksi ulang untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di awal penelitian.

Tahap terakhir pada penelitian ini adalah historiografi yaitu penulis menyusun hasil-hasil penelitian secara kronologis/diakronis dan sistematis menjadi peristiwa sejarah sesuai dengan panduan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yaitu Universitas Negeri Surabaya. Penulis mengaitkan semua tahapan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menjadi sebuah karya tulis yang berjudul "Perkembangan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Surabaya tahun 2014-2018".

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya

1. Perkembangan PPPM Baitul Makmur Surabaya sebagai Lembaga Pendidikan.

Dari sisi kelembagaan, dalam peraturan nomor 3 tahun 1979 Menteri Agama RI telah membagi pesantren kedalam empat tipe yaitu: 1). Tipe A: pondok pesantren yang santrinya belajar dan juga bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan sistem pengajaran

yang masih berlangsung secara tradisional. 2). Tipe B: pondok pesantren yang sistem pengajarannya dilaksanakan secara klasikal dan diberikan pada waktu-waktu tertentu. Untuk para santrinya tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren. 3). Tipe C: pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau di sekolah umum lainnya), kiai hanya bertugas mengawasi dan membina para santri tersebut. 4). Tipe D: pondok pesantren yang sistem pengajarannya dilakukan bersamaan dengan sistem sekolah atau madrasah.⁹

Dalam hal ini, PPPM Baitul Makmur Surabaya tergolong kedalam pondok pesantren Tipe C karena PPPM Baitul Makmur adalah model pondok pesantren yang juga merupakan asrama atau tempat tinggal bagi para pelajar dan mahasiswa Islam yang juga belajar di berbagai sekolah atau perguruan tinggi sekitar lokasi pondok pesantren, pelaksanaan sistem pendidikannya pun diberikan diluar jam efektif sekolah atau kuliah sehingga bisa diikuti oleh seluruh santri.

Berdasarkan pada perintah Allah Swt. dalam QS. At-Tahrim [66] : 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”¹⁰

Berpegang pada dasar ayat diatas, warga LDII khususnya disekitar Jetis Kulon Surabaya merasa setuju dan mendukung dengan dibangunnya PPPM Baitul Makmur dengan harapan PPPM ini nantinya dapat menjaga dan merawat kepehaman agama anak-anak LDII yang sedang mengenyam pendidikan di Surabaya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas selain itu juga diharapkan mampu mencetak lulusan yang bergelar Sarjana yang *Mubaligh*, *Mubaligh* yang Sarjana, sukses dalam urusan dunia juga akhiratnya.

Berawal dari ashabul masjid yang sudah ada sejak dahulu dan banyak menghasilkan figur-figur yang hebat juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya warga LDII, maka dari itu dirintislah PPPM Baitul Makmur oleh Drs. H. Bambang Purnomo, M.M pada bulan Februari tahun 2014 dibawah naungan Yayasan Baitul Makmur Barokah Surabaya. Konsep awal yang diterapkan adalah PPM (Pondok Pesantren Mahasiswa) yang dikhususkan hanya bagi para mahasiswa yang ingin mendapat gelar *mubaligh/mubalighot*, ternyata ditengah perjalanannya tidak semua ashabul masjid menyambut baik konsep ini. Pada pendaftaran ulang bahkan ditengah-tengah perjalanan, satu persatu mahasiswa memutuskan untuk mengundurkan diri dari PPM namun hal ini tidak mematahkan semangat untuk terus mengembangkan dan membesarkan PPM.¹¹

Pada pertengahan bulan Juli tahun 2014 diresmikanlah PPM Baitul Makmur oleh Bapak H. Abdul Syukur selaku Wakil IV pimpinan Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri mengingat PPM Baitul Makmur dibawah dampingan pondok pesantren LDII pusat di Kediri dan dipimpin oleh H. Bambang Raditya, S.E., M.M. selaku

⁹Dr. Abdul Tholib. *Pendidikan di Pondok Pesantren Modern*. Jurnal Risaalah. Vol. 1 No. 1, Desember 2015, hlm 62.

¹⁰QS. At-Tahrim [66] : 6.

¹¹Buku Agenda Kegiatan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya, hlm 7.

ketua PPM Baitul Makmur. Dengan demikian menambah semangat perjuangan para pengurus dan para santri PPM yang sudah terdaftar.¹²

PPM Baitul Makmur mengusulkan proposal pengajuan penggantian konsep PPM (Pondok Pesantren Mahasiswa) menjadi konsep PPPM (Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa) kepada pondok LDII pusat di Kediri pada pertengahan tahun 2015 sehingga secara resmi akhirnya PPM Baitul Makmur berganti menjadi PPPM Baitul Makmur yang tidak hanya menerima santri dari kalangan mahasiswa tetapi juga menerima santri dari kalangan pelajar.¹³

Meskipun PPPM Baitul Makmur telah berdiri dan beroperasi sebagai pondok pesantren atau lembaga pendidikan alternatif namun PPPM Baitul Makmur ini masih belum memiliki pengakuan atau legalitas dari badan hukum karena pondok ini terbilang masih baru. Akhirnya pada tahun 2018, PPPM Baitul Makmur telah resmi tercatat dalam lembaga hukum dan telah memiliki Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan demikian PPPM Baitul Makmur menjadi semakin dipercaya dan diakui oleh masyarakat.¹⁴

2. Perkembangan Kurikulum PPPM Baitul Makmur Surabaya.

Didalam kurikulum pendidikan Islam, hal yang menjadi dasar landasan adalah tentang ketauhidan yaitu iman dengan mengesakan Allah Swt. dalam pelaksanaan kurikulum, materi yang diberikan pun juga harus bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Dengan demikian materi Pokok yang diajarkan di PPPM Baitul Makmur pun adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Al-Abrasyi yang menyebutkan bahwa jika seorang anak telah selesai belajar Al-Qur'an lalu menghafal pokok-pokok bahasa, setelah itu barulah ia mempelajari apa yang akan dipelajarinya menjadi bidang pekerjaannya, dan untuk itu ia harus dibimbing. Artinya individu sedang dipersiapkan untuk kehidupan di masa depannya nanti dengan tetap menjaga segi-segi kerohanian dan keagamaannya.¹⁵

Sedang menurut Umar Muhammad Al-Toumi al-Syaebani, ciri-ciri kurikulum Islam itu diantaranya: lebih mengedepankan dalam hal agama dan tujuan dari agama itu sendiri, sifatnya yang mencakup keseluruhan yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran, dan ajaran yang menyeluruh, bersifat seimbang diantara berbagai ilmu, dan kurikulum disesuaikan dengan minat bakat anak didik.¹⁶

Mengingat PPPM Baitul Makmur dibawah dampingan Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri, maka sistem pendidikan di PPPM Baitul Makmur pun bersifat

non-formal karena para santrinya dikelompokkan sesuai dengan spesifikasi kitab dan daya serap pemahaman ilmu yang diajarkan sehingga jenjang yang diberikan pun juga bersifat tidak formal.¹⁷

Awalnya ketika masih menggunakan konsep lama yaitu konsep PPM, kurikulum yang diterapkan tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Materi pokok yang diajarkan pun sama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits dan beberapa materi penunjang seperti ilmu tajwid, nahwu shorof, dan ilmu faroid. Terdapat 5 tahapan kelas atau jenjang yang harus dilalui oleh para santri sebelum dapat mengikuti tes uji kompetensi kelayakan menjadi *mubaligh/mubalighot* yaitu, antara lain; Kelas Bacaan dan Pegon, Kelas Lambatan, Kelas Cepatan, Kelas Pra-Saringan, dan Kelas Saringan.¹⁸

Setelah secara resmi PPM berganti konsep menjadi PPPM maka dimulailah kurikulum baru yaitu kurikulum "Dua tahun siap tes MT". Kurikulum ini merupakan hasil dari pemetaan kurikulum sebelumnya, hasilnya diantaranya; Kelas Bacaan dan Pegon diselesaikan pada semester 1, Kelas Lambatan diselesaikan pada semester 2, Kelas Cepatan diselesaikan pada semester 3, Kelas Percepatan dan Pra-Saringan diselesaikan pada semester 4, kemudian santri dapat diberangkatkan untuk mengikuti tes uji kompetensi I menjadi *mubaligh/mubalighot* di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri selama 1 bulan yang dilaksanakan pada liburan semester genap (semester 4), selanjutnya menyelesaikan Kelas Saringan pada semester 5 dan kembali mengikuti tes uji kompetensi II di Pondok Pesantren Al-Ubaidah Kertosono selama 1 bulan yang dilaksanakan pada liburan semester ganjil (semester 5).¹⁹

Dengan demikian dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun santri dapat lulus dan mendapatkan gelar *mubaligh/mubalighot* dan bisa bertugas di kelompok atau desa sekitar kampus yang menaunginya sembari menunggu masa kuliahnya selesai. Sebelum mengikuti tes tersebut para santri PPPM diharuskan magang terlebih dahulu selama 1 minggu sebagai tenaga pengajar pengajian ditingkat desa dan di TPQ Baitul Makmur. Pada liburan semester ganjil maupun semester genap seluruh santri diwajibkan mengikuti asrama penyampaian Al-Qur'an maupun Al-Hadist selama 2 minggu sebagai bentuk upaya pemenuhan target materi.²⁰

Selanjutnya terdapat penambahan program-program wajib baru seperti diadakannya piket memasak secara bergantian sehingga baik santri putra maupun santri putri mendapat kemampuan memasak dan memiliki rasa tanggung jawab. Adanya *Upgrading* dan Penggemblengan Santri Baru (PSB) yang diadakan setiap tahunnya untuk meningkatkan rasa ketaatan santri dan membentuk

¹²<http://ldiijatim.com/pondok-pesantren-mahasiswa-mata-air-mubaligh-bersarjana/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2021, pukul 15.27.

¹³Buku Agenda Kegiatan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya, hlm 8.

¹⁴Bambang Raditya, Ketua PPPM Baitul Makmur, *Wawancara*, Surabaya, 18 Februari 2021.

¹⁵Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm 197.

¹⁶Nik Hayati. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014), hlm 71.

¹⁷Nanda Arofiah, 2019, "Perkembangan Pondok Pesantren Wali Barokah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Banjaran Kediri Tahun 2010-2016", dalam Jurnal AVATARA. Vol.7, No.2, Tahun 2019, hlm 6.

¹⁸Bambang Raditya, Ketua PPPM Baitul Makmur, *Wawancara*, Surabaya, 18 Februari 2021.

¹⁹Buku Agenda Kegiatan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya, hlm 11.

²⁰Bambang Raditya, Ketua PPPM Baitul Makmur, *Wawancara*, Surabaya, 18 Februari 2021.

sekaligus memperkuat karakter “Sak Dermo” yang artinya karakter tanggap dan ikhlas menjalani sesuatu, dengan demikian diharapkan santri dapat menjalani kehidupan bermasyarakat terutama di lingkungan pondok dengan ikhlas, tulus tanpa mengeluh.²¹

Setelah PPPM Baitul Makmur mendapat legalitas dari badan hukum dan surat izin operasional dari Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2018, Pengembangan kurikulum banyak dilakukan yaitu dengan penambahan program kemandirian seperti keputrian, keakraban santri, dan kegiatan olahraga seperti ASAD, futsal, memanah, dan sebagainya. Terdapat pula beberapa program pelatihan seperti seminar kesehatan, seminar psikologi, manajemen, kewirausahaan, dan lain-lain. juga diadakan setiap tahunnya dan bersifat insidental. Pengembangan selanjutnya diikuti dengan diberlakukannya program “Tahfidzul Qur’an” yang bertujuan agar santri dapat menjadi seorang *hafiz qur’an* dan lebih dekat dengan Al-Qur’an di dalam kehidupan sehari-harinya.²²

Selain itu ditahun ini juga kurikulum baru ditambahkan sehingga PPPM Baitul Makmur memiliki dua kurikulum. Kurikulum baru tersebut hanya berlaku khusus bagi para santri yang sudah menjadi *mubaligh/mubalighot* dan ingin menghatamkan dua Hadist Besar yaitu Shahih Bukhari dan Shahih Abu Dawud.²³ Hal ini bertujuan agar para santri PPPM Baitul Makmur yang telah lulus menjadi *mubaligh/mubalighot* namun kuliahnya belum selesai juga dapat dibina dan dijaga kefahaman agamanya, selain itu mereka juga dapat menerapkan secara langsung ilmu-ilmu yang telah didapatnya semasa masih belajar di pondok kedalam kehidupan bermasyarakat.²⁴

3. Perkembangan Dewan Guru/Ustadz dan Santri PPPM Baitul Makmur Surabaya.

Guru atau disebut *ustadz/mubaligh* merupakan faktor penggerak utama didalam menentukan kualitas pendidikan. Berdasar pada hadits nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari yaitu:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.”²⁵

Dalam konteks ini, peran seorang guru atau ustadz bukan berarti hanya berkewajiban untuk menyampaikan ilmunya saja dan sekedar menjadi pembimbing santri namun juga menjadi sosok teladan didalam mempraktikkan keilmuan yang telah disampikannya. Dalam pandangan islam sendiri, seorang guru atau ustadz itu adalah sebagai figur teladan yang mempunyai karakter yang baik dan dituntut harus mampu mengarahkan murid atau santrinya serta mampu untuk merealisasikan karakteristik *akhlakul karimah*.

Dikarenakan para santri PPPM Baitul Makmur kebanyakan berasal dari kalangan mahasiswa maka guru/ustadznya pun juga diusahakan untuk menempuh pendidikan minimal pendidikan tinggi atau kuliah

sehingga diharapkan nantinya dapat membina santri lebih tepat dan sesuai karena telah memiliki keterampilan dan juga pengalaman yang sama ketika menjadi mahasiswa.

Setiap tahunnya, santri PPPM Baitul Makmur bertambah sekitar 1-20 santri baru dan juga dapat memberangkatkan santri untuk mengikuti tes uji kompetensi kelayakan *mubaligh/mubalighot* di Kediri dan Kertosono sekitar 1-10 santri. Puncak perkembangan terjadi di tahun 2018 yaitu tercatat penambahan sebanyak 28 santri baru yang telah terdaftar dan terdapat 13 santri yang berangkat mengikuti tes di Kediri dan Kertosono.²⁶

Mengingat firman Allah Swt. dalam QS. An-Najm [53] : 39 yaitu:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwasannya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”²⁷

Berdasar pada ayat tersebut, didalam upaya meningkatkan kualitas para santri dan dewan guru PPPM Baitul Makmur maka sebagai bentuk dari upaya tersebut adalah diadakannya “Upgrading PPPM Baitul Makmur” yang diadakan setiap tahun dengan konsep *outdoor*. Hal ini bertujuan agar tercapainya “tri sukses” generasi penerus yaitu *Alim-Faqih* (berilmu dan memiliki kefahaman agama), *Akhlakul Karimah* (mempunyai akhlak yang baik), dan Mandiri.²⁸ Selain itu untuk membangun karakter masyarakat madani yang kompetitif berbasis tabiat jujur, amanah, kerja keras, hemat, rukun dan kompak, serta kerjasama yang baik.²⁹

Sebagai salah satu hasilnya, baik santri maupun dewan guru mampu berpartisipasi hingga menyelenggarakan beberapa seminar dan acara-acara besar dengan mandiri, seperti menjadi panitia inti pada acara Seminar Nasional Pancasila yang diadakan oleh DPW LDII Jawa Timur di Aula Pondok Sabulurrosyidin Gayungan, Surabaya dan menjadi penyelenggara acara Sarasehan PPPM se-Jawa Timur pada tahun 2018. Hampir setiap tahunnya beberapa santri banyak meraih prestasi baik atas nama lembaga maupun individu, bahkan beberapa santri juga sering ditunjuk sebagai perwakilan kelurahan Wonokromo dalam mengikuti berbagai macam lomba dari tingkat kelurahan hingga provinsi. Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh santri PPPM Baitul Makmur diantaranya:³⁰

1. Best Performance Kejuaraan TAFISA 2016 di Jakarta.
2. Penampil Terbaik Festival Pencak Silat Internasional 2016 di Padang.
3. Juara III dan 10 Terbaik Lomba Poster Kesehatan Se-Surabaya tahun 2018.
4. Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) Terbaik Se-Surabaya tahun 2018.

4. Perkembangan Sarana dan Prasarana PPPM Baitul Makmur Surabaya

Sumber pendanaan PPPM Baitul Makmur

²¹Buku Agenda Kegiatan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya, hlm 12.

²²Ibid., 13.

²³Ibid., 14

²⁴Restu Yoni Cahaya, Alumni PPPM Baitul Makmur, Wawancara, Surabaya, 17 Februari 2021.

²⁵HR. Bukhari, No. 3202.

²⁶Buku Agenda Kegiatan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya, hlm 26.

²⁷QS. An-Najm [53] : 39

²⁸Makalah Cinta Alam Indonesia, LDII, 2019, hlm 1.

²⁹<https://www.ldiisurabaya.org/visi-misi-dan-tujuan-ldii/>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 14.46.

³⁰Buku Agenda Kegiatan PPPM Baitul Makmur, LDII, 2019, hlm 22-23.

sepenuhnya berasal dari swadaya santri dan juga donatur. Dengan meningkatnya jumlah para santri diikuti dengan meningkatnya jumlah donatur setelah PPPM Baitul Makmur telah mendapat legalisasi dari badan hukum maka jumlah swadaya dananya pun juga semakin bertambah. Dengan demikianlah, sarana dan prasarana PPPM Baitul Makmur setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan, baik itu dimulai dari pengadaan hingga penambahan.

Awalnya, PPPM Baitul Makmur hanya memiliki fasilitas peninggalan dari ashabul masjid hingga akhirnya seiring berjalannya waktu jumlah santri yang setiap tahunnya bertambah mengharuskan PPPM Baitul Makmur melakukan pengembangan dan renovasi diantaranya, merenovasi dan memperluas masjid, area parkir, membangun rumah untuk asrama putri dan dewan guru, membangun dapur umum, kantor sekretariat hingga poskestren dan penambahan kendaraan operasional pondok yang terdiri dari 2 buah sepeda motor dan 1 mobil.³¹

Penerapan kurikulum baru juga mempengaruhi fasilitas yang tersedia, adanya penambahan program-program baru pastinya juga membutuhkan beberapa fasilitas baru untuk menunjang kelancaran berjalannya kurikulum. Fasilitas tersebut diantaranya, dalam bidang olahraga seperti matras pencak silat, seragam sepak bola, seragam ASAD, dan peralatan memanah. Untuk program wajib PPPM Baitul Makmur juga menyediakan fasilitas freezer dan steamer (penanak nasi) untuk memudahkan kegiatan memasak. Adanya pengadaan almamater PPPM Baitul makmur sebagai bentuk penyeragaman seluruh penghuni PPPM Baitul Makmur.³²

PPPM Baitul Makmur pernah mendapatkan bantuan peralatan kebersihan dari pemerintah kota Surabaya ditahun 2018 karena telah berpartisipasi dalam acara peringatan hari pramuka. Selain itu, poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) PPPM Baitul Makmur juga memiliki beberapa peralatan kesehatan seperti tensimeter (alat pengukur tensi darah), timbangan berat badan, alat pengukur tinggi badan hingga kotak P3K beserta isinya.³³

B. Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur LDII Surabaya terhadap Masyarakat Jetis Kulon dan Sekitarnya

1. Bidang Pendidikan Keagamaan

Dari awal didirikannya PPPM Baitul Makmur ditengah-tengah masyarakat Jetis Kulon khususnya bagi warga LDII sendiri sangatlah membantu, hal ini dikarenakan beberapa lulusan santri yang telah menjadi mubaligh/mubalighot dan beberapa santri yang magang menjadi tenaga pengajar di TPQ Baitul Makmur milik desa Jetis Kulon.³⁴ Santri PPPM Baitul Makmur memberikan

contoh penerapan sikap akhlakul karimah dan juga contoh-contoh melakukan suatu perbuatan yang baik atau lebih dikenal dengan konsep “Amal Sholih” kepada warga jetis kulon dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, membersihkan masjid, menyapu lingkungan masjid dan sekitarnya, dll. Selain itu PPPM Baitul Makmur biasa melakukan praktek-praktek keilmuan bersama warga khususnya dikalangan remaja seperti cara bersuci yang benar, cara memandikan jenazah yang sesuai dengan sunnah, dsb.³⁵

2. Bidang Sosial

Konsep yang diberlakukan dalam PPPM Baitul Makmur dalam praktik kehidupan sosial ialah “Kompak dan Kerja Sama yang Baik” sesuai dengan perintah Allah dalam QS. Al-Maidah [05] : 02:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam hal kebaikan dan janganlah kamu tolong menolong didalam dosa dan permusuhan.”³⁶

Dan juga dalam QS. An-Nisa [04] : 85:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا ۗ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّؤْتِيًا

“Barang siapa yang menolong pada hal kebaikan maka dia juga akan mendapat bagian pahalanya. Dan barang siapa yang menolong pada hal kejelekan maka dia akan mendapat tanggungan dosanya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”³⁷

Dengan demikian, hadirnya PPPM Baitul Makmur, kegiatan-kegiatan warga terlaksana dengan baik dan lebih maksimal. Para santri sangat berpartisipasi dalam membantu menjaga dan membersihkan lingkungan, menghijaukan lingkungan, menghias dan mengecat kampung, dsb. Setiap tahunnya, PPPM Baitul Makmur selalu berpartisipasi dalam acara-acara lomba HUT-RI seperti mengikuti lomba karnaval, jalan sehat, senam bersama, dll. Selain itu PPPM Baitul Makmur juga banyak berpartisipasi bersama para warga dalam mewakili desa Jetis Kulon pada lomba-lomba di berbagai bidang dari tingkat kelurahan hingga tingkat provinsi bahkan banyak memenangkannya, diantaranya:³⁸

1. Juara II Kampung Kreatif-Inovatif Kategori Pratama. Kampung Pendidikan Kampung’e Arek Suroboyo (KP-KAS) tahun 2018.
2. Juara II Karnaval Antar Kelurahan tahun 2018.
3. Juara I Lomba Kebersihan Lingkungan dalam rangka HUT-RI ke-73 tahun 2018.

Selain itu pula, PPPM Baitul Makmur juga turut berpartisipasi dalam kegiatan “World Clean Up Day” dalam rangka memperingati hari pramuka tahun 2018 dengan melaksanakan upacara bersama lurah Wonokromo dan bersih-bersih lingkungan bersama.³⁹

Setiap tahun santri PPPM Baitul Makmur selalu

³¹Proposal Permohonan Ijin Operasional Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa, PPPM Baitul Makmur, 2018, hlm 15.

³²Ibid., 16.

³³Bambang Raditya, Ketua PPPM Baitul Makmur, Wawancara, Surabaya, 18 Februari 2021.

³⁴Turwahyono, Warga Jetis Kulon, Wawancara, Surabaya, 16 Februari 2021.

³⁵Restu Yoni Cahaya, Alumni PPPM Baitul Makmur, Wawancara, Surabaya, 17 Februari 2021.

³⁶QS. Al-Maidah [05] : 02

³⁷QS. An-Nisa [04] : 85

³⁸Prasetyo, Ketua RT 08 Jetis Kulon, Wawancara, Surabaya, 15 Februari 2021.

³⁹Buku Agenda Kegiatan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya, hlm 22.

berpartisipasi dan menjadi panitia dalam kegiatan pemotongan hewan qurban di Jetis Kulon khususnya di lingkungan LDII sendiri, para santri turut membantu para warga Jetis Kulon mulai dari pendataan hewan qurban, proses pemotongan daging, pembagian daging, memasak, hingga membersihkan lingkungan setelah berlangsungnya acara sehingga dengan demikian kegiatan perayaan Idul Adha di Jetis Kulon dapat terlaksana dengan baik.⁴⁰

3. Bidang Kesehatan

Beberapa santri PPPM Baitul Makmur banyak yang menjadi mahasiswa di bidang kesehatan ditambah dengan Pos kesehatan pesantren (Poskestren) milik PPPM Baitul Makmur yang bekerjasama dengan puskesmas Wonokromo maka di PPPM Baitul Makmur sering diadakan seminar-seminar, pelatihan, dan juga konsultasi kesehatan bersama, dengan begitu para santri dapat menjelaskan ilmu yang telah didapat kemudian mempraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari bersama masyarakat Jetis Kulon. Dengan demikian, masyarakat Jetis Kulon dapat lebih memahami tentang kesehatan dan mampu membiasakan penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di dalam kehidupan sehari-hari. Para santri PPPM Baitul Makmur juga sering berpartisipasi dalam kegiatan posyandu desa. Dengan beberapa alasan inilah poskestren milik PPPM Baitul Makmur dinobatkan sebagai poskestren terbaik di kota Surabaya tahun 2018.⁴¹

PENUTUP

1. Kesimpulan

Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya merupakan salah satu pondok binaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dibawah naungan Yayasan Baitul Makmur Barokah Surabaya yang terletak di Jalan Jetis Kulon VII No. 10, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur. Sesuai dengan jenisnya, pesantren ini adalah pesantren khusus bagi para kawula muda LDII yang sedang mengenyam pendidikan di Surabaya untuk dapat berhasil menjadi *mubaligh/mubalighot* yang profesional- religius, artinya berkompeten dalam keilmuan dunia dan juga keilmuan akhiratnya sesuai dengan "Tri Sukses Generasi Penerus LDII" yaitu *Alim-Faqih* (berilmu dan faham agama), *Akhlaqul Karimah* (mempunyai akhlak yang baik), dan Mandiri.⁴² Berawal dari ashabul masjid hingga menjadi PPPM dan resmi tercatat di badan hukum, PPPM Baitul Makmur terus melakukan pengembangannya baik dari segi sarana dan prasarana, kurikulum hingga dewan guru/ ustadz beserta santrinya.

Sistem pendidikan PPPM Baitul Makmur bersifat non-formal dan dalam praktik pelaksanaannya menggunakan kurikulum "Dua tahun siap tes MT" yaitu dalam kurun waktu kurang lebih dapat memberangkatkan santrinya mengikuti tes kelayakan menjadi *mubaligh/mubalighot* di Kediri dan Kertosono. Santri akan diberangkatkan untuk mengikuti tes ketika telah menyelesaikan target pembelajarannya dan telah melakukan magang selama 1 minggu sebagai tenaga

pengajar pengajian di desa dan TPQ Baitul Makmur milik desa Jetis Kulon.

Perkembangan PPPM Baitul Makmur dari tahun ke tahun sangatlah signifikan. Baik dari penambahan santri baru, sarana dan prasarana. Praktik pelaksanaan kurikulum pun juga semakin meningkat ditandai dengan banyaknya program-program baru dan kegiatan-kegiatan wajib. Kualitas para santri dan guru juga mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa guru/ustadz yang mulai lulus dari pendidikan tinggi dan mendapat gelar sarjana, adanya peningkatan karakter disetiap tahunnya dan juga banyaknya prestasi yang telah diraih oleh santri.

Sistem pendidikan PPPM Baitul Makmur bersifat non-formal dan dalam praktik pelaksanaannya menggunakan kurikulum "Dua tahun siap tes MT" yaitu dalam kurun waktu kurang lebih dapat memberangkatkan santrinya mengikuti tes kelayakan menjadi *mubaligh/mubalighot* di Kediri dan Kertosono. Santri akan diberangkatkan untuk mengikuti tes ketika telah menyelesaikan target pembelajarannya dan telah melakukan magang selama 1 minggu sebagai tenaga pengajar pengajian di desa dan TPQ Baitul Makmur milik desa Jetis Kulon.

Perkembangan PPPM Baitul Makmur dari tahun ke tahun sangatlah signifikan. Baik dari penambahan santri baru, sarana dan prasarana. Praktik pelaksanaan kurikulum pun juga semakin meningkat ditandai dengan banyaknya program-program baru dan kegiatan-kegiatan wajib. Kualitas para santri dan guru juga mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa guru/ustadz yang mulai lulus dari pendidikan tinggi dan mendapat gelar sarjana, adanya peningkatan karakter disetiap tahunnya dan juga banyaknya prestasi yang telah diraih oleh santri.

Puncak perkembangan terjadi ditahun 2018, ditandai dengan banyaknya jumlah santri baru yang mendaftar jika dibandingkan dengan penambahan santri baru ditahun-tahun sebelumnya, juga prestasi-prestasi yang telah diraih dan diikuti dengan diakuinya PPPM Baitul Makmur secara badan hukum.

Dampak keberadaan PPPM Baitul Makmur Surabaya terhadap masyarakat Jetis Kulon dalam bidang pendidikan keagamaan, sosial, hingga kesehatan masyarakat menimbulkan dampak yang sangat baik. Secara tidak langsung PPPM Baitul Makmur juga membawa pengaruh yang baik bagi masyarakat Jetis Kulon, diantaranya masyarakat menjadi lebih religius. Kegiatan PPPM Baitul Makmur sama sekali tidak mengganggu aktivitas warga sehari-hari. Selain itu PPPM Baitul Makmur banyak membantu kelancaran berjalannya beberapa kegiatan warga dan banyak berpartisipasi untuk mewakili Jetis Kulon dalam memenangkan berbagai lomba dari tingkat kelurahan hingga provinsi.

2. Saran

Semoga dengan dituliskannya skripsi yang berjudul "Perkembangan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Lembaga Dakwah Islam

⁴⁰Prasetyo, Ketua RT 08 Jetis Kulon, *Wawancara*, Surabaya, 15 Februari 2021.

⁴¹Bambang Raditya, Ketua PPPM Baitul Makmur, *Wawancara*,

Surabaya, 18 Februari 2021.

⁴²*Makalah Cinta Alam Indonesia*, LDII, 2019, hlm 12.

Indonesia (LDII) Surabaya tahun 2014-2018” membuat pembaca mengerti tentang perkembangan PPPM Baitul Makmur LDII Surabaya dari berbagai bidang dan juga menjadi motivasi bagi PPPM Baitul Makmur untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitasnya di berbagai bidang serta dapat terus berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar terlebih bagi generasi penerus selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an dan Al-Hadits

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Kediri: Karya Semesta, Al-Hadits.

2. Arsip dan Dokumen

Buku Agenda Kegiatan PPPM Baitul Makmur Surabaya. Makalah Cinta Alam Indonesia (CAI) LDII Tahun 2019. Proposal Permohonan Ijin Operasional PPPM Baitul Makmur Surabaya.

3. Sumber Buku

Al-Abrasyi. (1990). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
 Amiruddin. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
 Nik Hayati. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
 Sirozi, M, Kasinyo Harto, Mohammad Syawaludin, Munir, Abdurrahmansyah, Musnur Hery, A Rifai Abun, Ismail, Zaprul Khan. (2008). *Arah Baru Studi Islam di Indonesia: Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
 Sulasman. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

4. Penelitian (Skripsi/Tesis/Jurnal)

Arofiah, Nanda. 2019. “Perkembangan Pondok Pesantren Wali Barokah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Banjarnegara Kediri Tahun 2010-2016.” *Jurnal AVATARA*. Vol.7. No.2. Tahun 2019.
 Ismutadi, 2018. *Penerapan Etika Islam Dalam Pembangunan Masyarakat*. PPI. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. UIN Raden Intan Lampung.
 Sidiq, Umar. 2013. *Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren*. *Jurnal Nadwa*. Vol. 7. No.1. April 2013.
 Syafe'i, Imam. 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*. Vol. 8. No. 1. Mei 2017.

5. Internet

<http://ldiijatim.com/pondok-pesantren-mahasiswa-mata-air-mubaligh-bersarjana/>
<https://www.ldiisurabaya.org/visi-misi-dan-tujuan-ldii/>

6. Wawancara/ Sumber Lisan

Bapak Bambang Raditya (Ketua PPPM Baitul Makmur)
 Bapak Restu Yoni Cahaya (Alumni PPPM Baitul Makmur)
 Bapak Prasetyo (Ketua RT 08 Jetis Kulon)
 Bapak Turwahyono (Warga RT 08 Jetis Kulon)